

Jurnal Manajemen

ISSN 1411 – 4186

Visionist

Volume 2, Nomor 2 – September 2013

PENGARUH SARANA PRASARANA KERJA DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI	<i>Dirwansyah Sesunan dan AbdulBasit</i>	63 – 74
PENGARUH <i>HUMAN RELATIONS</i> DAN PENGAWASAN TERHADAP SEMANGAT KERJA PEGAWAI.....	<i>Habiburrahman, Abdul Basit dan Anggrita Denziana</i>	75 – 86
STRATEGI MENINGKATKAN SEMANGAT KERJA MELAU PERBAIKAN MOTIVASI DAN PENEMPATAN PEGAWAI	<i>Sunar Wahid</i>	87 – 97
HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA	<i>M Yusuf S Barusman dan Defrizal</i>	98 – 109
PENGARUH KOMPENSASI FINANSIAL, KOMPENSASI NON FINANSIAL DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI NEGERI SIPIL	<i>Agus Wahyudi dan Iskandar AA</i>	110 – 121
PERAN DAN PELUANG PEMANFAATAN BURSA BERJANGKA DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI TEMPE DI INDONESIA.....	<i>M. Achmad Subing dan Sinung Hendratno</i>	122 - 129

Jurnal Manajemen Visionist	Volume 2	Nomor 2	Halaman 63 – 129	Bandar Lampung September 2013	ISSN 1411 – 4186
-------------------------------	----------	---------	---------------------	----------------------------------	---------------------

ISSN 1411 – 4186

Jurnal Manajemen

Visionist

Volume 2, Nomor 2 – September 2013

DEWAN PENYUNTING

Penyunting Ahli

Sudarsono (Ketua)
Sri Utami Kuntjoro
Sinung Hendratno
Agus Wahyudi
Abdul Basit

Penyunting Pelaksana

Budhi Waskito
Ardansyah
Eka Kusmayadi
Zainal Abidin

Alamat:

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 89, Bandar Lampung
Tel. 0721- 789825; Fax. 0721 - 770261
Email: visionist@ubl.ac.id

Diterbitkan oleh:

Program Studi Manajemen
Universitas Bandar Lampung

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA

M Yusuf S Barusman dan Defrizal

Universitas Bandar Lampung

Abstract

The purpose of this research is partially or simultaneously is to know the closeness relationship learning motivation and learning environment with students' learning achievement Sungkai 3 Junior High School North. Research methods used in this paper is through field studies (field research) and literature study (library research). Processing and data analysis performed by using qualitative and quantitative analysis. Results obtained discussions bahwan study the correlation between achievement motivation to learn is 0.422. Value r_{hitung} = 0.422, while the value r_{tabel} = 0.325. Correlation between learning environment variables in learning achievement is 0.387. Value r_{hitung} = 0.387, while the value r_{tabel} = 0.325. The correlation between the variables of motivation to learn and learning environment with learning achievement (R) is 0.519 (included in the category of being). The amount of the percentage relationship of motivation to learn and learning environment with learning achievement (R square) is of 26.9%. While the other 73.10% associated with other variables not examined in this study. Test keberartian correlation analysis by F test, obtained F_{hitung} value of 6.636, while F_{tabel} = 4.11. Thus from these results prove that the motivation to learn and learning environment has a positive relationship and significant with Learning Achievement in Junior High School North Sungkai 3.

Key words: *learning motivation, learning environment, students' learning achievement*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini secara parsial maupun simultan adalah untuk mengetahui keeratan hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Sungkai Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah melalui studi lapangan (*field research*) dan studi pustaka (*library research*). Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan alat analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil pembahasan diperoleh bahwan korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar adalah 0,422. Nilai $r_{hitung} = 0,422$, sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,325$. Korelasi antara variabel lingkungan belajar dengan prestasi belajar adalah 0,387. Nilai $r_{hitung} = 0,387$, sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,325$. Korelasi antara variabel motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar (R) adalah 0,519 (termasuk dalam kategori sedang). Besarnya persentase hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar (R square) adalah sebesar 26,9%. Sedangkan sisanya sebesar 73,10% dihubungkan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Uji keberartian analisis korelasi dengan Uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,636, sedangkan $F_{tabel} = 4,11$. Dengan demikian dari hasil tersebut membuktikan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan Prestasi Belajar pada SMP Negeri 3 Sungkai Utara.

Kata kunci: motivasi belajar, lingkungan belajar, dan prestasi belajar belajar

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk kemudian menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Gejala-gejala semacam ini merupakan gejala umum dari hasil proses pendidikan kita, yang tidak mengarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

Salah satu yang menyebabkan masalah tersebut terjadi adalah lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru karena kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang dalam melaksanakan pengelolaan

pembelajaran dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajaran dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhinya keberhasilan proses pembelajaran.

Guru merupakan komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.

Bagaimanapun idealnya kurikulum pendidikan, lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi oleh kemampuan guru dalam mengimplementaskannya, maka semua akan kurang bermakna. Selain itu kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk belajar juga sangat berpengaruh, hal ini sesuai dengan kompetensi pribadi dan sosial kemasyarakatan guru dengan mengembangkan sifat demokratis dan terbuka kepada siswa serta kemampuan berinteraksi, berkomunikasi dan menjalin kerja sama dengan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Selain itu lingkungan belajar turut memberikan pengaruh kepada prestasi belajar siswa. Lingkungan mempengaruhi kemampuan siswa dalam berkonsentrasi untuk belajar. Siswa akan dapat memaksimalkan konsentrasinya, jika mereka mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap konsentrasi. Jika siswa dapat memaksimalkan konsentrasi, mereka mampu menggunakan kemampuannya pada saat dan suasana yang tepat. Untuk itu pihak sekolah harus dapat menyediakan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa.

Jika seluruh unsur di atas dapat terpenuhi, maka diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. prestasi belajar dapat diartikan pula sebagai hasil dari proses pendidikan, yakni penyesuaian diri, perubahan emosional ataupun perubahan tingkah laku.

Dari hasil pengamatan dan observasi sementara diketahui beberapa permasalahan yang dihadapi oleh SMP Negeri 3 Sungkai Utara, yaitu: (1) Belum maksimalnya motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Sungkai Utara; (2) Lingkungan belajar belum dapat memberikan kenyamanan secara maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 3 Sungkai Utara; (3) Dari seluruh 23 orang guru baru 1 orang yang bersertifikasi, sedangkan 7 orang lainnya masih dalam proses sertifikasi; dan (4) Hasil Ujian Nasional Tahun Ajaran 2007/2008 menunjukkan terdapat 4 orang siswa yang tidak lulus dari total 91 orang siswa yang mengikuti UAN (95,60%).

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Sungkai Utara.
2. Mengetahui besarnya hubungan lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Sungkai Utara.
3. Mengetahui keeratan hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar secara simultan (bersama-sama) dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Sungkai Utara.

KERANGKA PEMIKIRAN

Motivasi

Menurut Ahmadi (1999), motivasi diartikan sebagai keinginan untuk mencurahkan segala tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses ini dirangsang oleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan individu. Artinya dengan didasari atas pemenuhan kebutuhannya,

maka seseorang akan terpacu untuk melakukan suatu usaha sehingga pada akhirnya dapat memenuhi apa yang dibutuhkannya dan terwujud dalam bentuk perilaku tertentu.

Selanjutnya Muhibbin Syah (1995) menyatakan bahwa “Motivasi ialah keadaan internal organisme (baik manusia ataupun hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu”. Dalam pengertian ini, motivasi berarti memberikan energi untuk bertindak laku secara terarah.

Motivasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dorongan atau keinginan siswa untuk menentukan aktivitas apa yang hendak dilakukan guna mencapai tujuan, berupa perubahan perilaku dalam bentuk peningkatan pengetahuan, pemahaman dan penerapan dari apa yang dipelajari, melalui aktivitas untuk memahami informasi dan menghubungkan dengan pengetahuan sebelumnya serta menguasai keterampilan yang diharapkan.

Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang efektif adalah sebuah lingkungan belajar yang produktif, dimana sebuah lingkungan belajar yang di desain atau di bangun untuk membantu pelajar meningkatkan produktifitas belajar mereka, sehingga proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan yang di harapkan.

Pengorganisasian lingkungan belajar yang kondusif dan efektif merupakan keharusan bagi terbangunnya lingkungan belajar. Lingkungan belajar siswa yang diharapkan adalah sebagai berikut (Sutikno, 2005) :

1. Lingkungan Sekolah
2. Lingkungan Rumah

Menurut M. Sobry Sutikno (2005), faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah suara, pencahayaan, temperatur, desain belajar, lingkungan kelas dan hubungan antar pelajar dan hubungan antara pelajar dengan pengajar.

Prestasi Belajar Siswa

Muhibbin (1997) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Demikian pula dengan pendapat Aitbach, Arnove dan Kelly (1999), bahwa prestasi belajar hanya ukuran keberhasilan di sekolah tidak termasuk keberhasilan dalam keluarga dan lingkungan masyarakat.

Sehubungan dengan ini Altbach, Arnove dan Kelly (1999) mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil dari proses pendidikan, yakni penyesuaian diri, perubahan emosional, ataupun perubahan tingkah laku. Demikian pula dengan pendapat Davis (1974) bahwa prestasi belajar adalah pengetahuan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari proses pengajaran.

Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA dan Matematika.

Hipotesis

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Sungkai Utara.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Sungkai Utara.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar secara simultan dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Sungkai Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survey yang membahas mengenai prestasi belajar siswa, sebagai variabel terikat, dihubungkan dengan variabel bebas lainnya yang meliputi motivasi belajar dan lingkungan belajar.

Variabel Penelitian

1. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.
2. Lingkungan belajar merupakan lingkungan fisik dan lingkungan sosial tempat di mana siswa belajar yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.
3. Prestasi belajar adalah merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Operasionalisasi Variabel

Selanjutnya uraian operasional variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 1.

Pengukuran Variabel

Indikator dari setiap variabel di atas dijadikan dasar untuk menyusun daftar pertanyaan yang disebarkan kepada responden.

Data yang terkumpul dari indikator penelitian dibuat daftar pertanyaan merupakan data kualitatif kemudian selanjutnya diubah menjadi data kuantitatif dengan cara pemberian skor pada masing-masing alternatif jawaban.

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Indikatornya

Variabel	Indikator
Motivasi belajar (X_1)	<ol style="list-style-type: none">1. Hasrat dan keinginan2. Dorongan dan kebutuhan3. Harapan dan cita-cita4. Penghargaan5. Kegiatan yang menarik
Lingkungan Belajar (X_2)	<ol style="list-style-type: none">3. Suara4. Pencahayaan5. Temperatur6. Desain Belajar7. Lingkungan belajar8. Hubungan antar pelajar dan hubungan antara pelajar dengan pengajar
Prestasi Belajar (Y)	Nilai Mata Pelajaran : <ol style="list-style-type: none">1. Bahasa Indonesia2. Bahasa Inggris3. IPA4. Matematika

Untuk Variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2) dilakukan pengukuran dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

- (a) Alternatif Jawaban a: Sangat setuju (SS) dengan skor 5
- (b) Alternatif Jawaban b: Setuju (S) dengan skor 4

- (c) Alternatif Jawaban c: Cukup Setuju (CS) dengan skor 3
- (d) Alternatif Jawaban d: Tidak Setuju (KS) dengan skor 2
- (e) Alternatif jawaban e :Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1

Untuk Variabel Prestasi Belajar (Y) nilai yang diperoleh melalui mata pelajaran yang dinilai diberikan konversi nilai sebagai berikut :

- (a) Nilai 0,00 – 20,00: Konversi nilai 1
- (b) Nilai 20,01 – 40,00: Konversi nilai 2
- (c) Nilai 40,01 – 60,00: Konversi nilai 3
- (d) Nilai 60,01 – 80,00: Konversi nilai 4
- (e) Nilai 80,01 – 100,00: Konversi nilai 5

Pengumpulan Data

Sumber Data

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung pada objek penelitian mengenai keadaan motivasi belajar, lingkungan belajar dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Sungkai Utara.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung baik dari literatur-literatur ataupun dari dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam hal ini penulis memperoleh data melalui literatur-literatur dan tulisan-tulisan lain yang tentunya ada hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Penulis memperoleh data secara langsung pada objek penelitian dengan cara :

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Kuesioner
- d. Dokumentasi

Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian adalah seluruh siswa pada SMP Negeri 3 Sungkai Utara yang berjumlah 381 orang siswa (Tabel 2).

Tabel 2. Jumlah Siswa Pada SMP Negeri 3 Sungkai Utara Tahun Ajaran 2008 - 2009

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VII	120
2.	Kelas VIII	106
3.	Kelas IX	155
Jumlah		381

Sumber : SMP Negeri 3 Sungkai Utara, 2008.

Dengan demikian sampel yang diambil dari yaitu sebesar 10% dari populasi tiap-tiap kelas atau sebanyak 39 orang siswa (Tabel 3).

Tabel 3. Jumlah Sampel Responden Siswa SMP Negeri 3 Sungkai Utara

No.	Kelas	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1.	Kelas VII	120	12
2.	Kelas VIII	106	11
3.	Kelas IX	155	16
Jumlah		381	39

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Dilakukan secara deskriptif berdasarkan jawaban dari responden/hasil kuesioner yang disebarkan. Data yang diperoleh dari hasil angket untuk masing-masing variabel yaitu motivasi belajar (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) serta prestasi belajar (Y) digunakan Skala Likert, dimana alternatif jawaban responden diberikan skor 1 sampai 5, selanjutnya nilai-nilai dari jawaban responden dijumlahkan berdasarkan bobot nilai seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Bobot Nilai untuk Variabel Penelitian (X_1 , X_2 dan Y)

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kemudian kriteria skor menggunakan interval Skor harapan/ideal dengan rumus interval sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval Total Skor

NT = Nilai Total Skor Harapan Tertinggi

NR = Nilai Total Skor Harapan Terendah

K = Jumlah Alternatif Jawaban

Sehingga menghasilkan interval skor dan kriteria sebagai berikut :

$$I = \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Dengan demikian dapat diberikan interval skor penilaian sebagai berikut:

42 – 50: Untuk jawaban Sangat Baik

34 – 41: Untuk jawaban Baik

26 – 33: Untuk jawaban Cukup Baik

18 – 25: Untuk jawaban Tidak Baik

10 – 17: Untuk jawaban Sangat Tidak Baik

Analisis Korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) digunakan alat analisis Korelasi Ganda (*Multiple Corelation*).

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya nilai koefisien korelasi antar variabel-variabel tersebut melalui perhitungan sebagai berikut :

1. Korelasi X_1 dengan Y

$$r_{X_1,Y} = \frac{n(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

2. Korelasi X_2 dengan Y

$$r_{X_2,Y} = \frac{n(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_2) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

3. Korelasi ganda R diperoleh dari perhitungan dengan rumus :

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{YX_1} + r^2_{YX_2} - 2(r_{YX_1})(r_{YX_2}) \cdot (r_{X_1,X_2})}{1 - r^2_{X_1,X_2}}}$$

Kemudian nilai korelasi masing-masing variabel dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan antara variable (Tabel 5).

Tabel 5. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiono, 2005)

Untuk besarnya hubungan dari variabel bebas (X_1, X_2) dengan variabel terikat (Y) dan membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal dengan menggunakan rumus Koefisien Penentu (KP) atau Koefisien Determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Di mana :

KP = Nilai Koefisien Penentu

r = Nilai Koefisien Korelasi

(Riduwan, 2004 : 136)

Untuk menguji secara hipotesis secara parsial digunakan Uji t dengan rumus, yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2004)

$H_0 : r = 0$; Artinya secara parsial tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X_1 atau X_2 dengan Y .

$H_a : r \neq 0$; Artinya secara parsial ada hubungan yang signifikan antara variabel X_1 atau X_2 dengan Y .

Kriteria pengujian signifikansi :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka signifikan, dengan kata lain tolak H_0 terima H_a .

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tidak signifikan, artinya terima H_0 , tolak H_a .

Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,005$ atau 5%.

Kemudian untuk menguji hipotesis secara keseluruhan digunakan Uji F :

$$F_{hit} = \frac{R^2 (n - k - 1)}{k (1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_h = Pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda

- R = Koefisien korelasi ganda
k = Jumlah variabel independen
n = Jumlah anggota sampel

Untuk mengetahui tingkat signifikansi adalah sebagai berikut :

Ho : $R = 0$; artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y.

Ha : $R \neq 0$; Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y.

Kriteria pengujian signifikansi :

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka signifikan, dengan kata lain tolak Ho, terima Ha.
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tidak signifikan, artinya terima Ho, tolak Ha.

Taraf signifikansi yang dipergunakan $\alpha = 0,05$ atau 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Motivasi Belajar (X_1)

Variabel motivasi belajar memiliki 5 (lima) indikator sebagai berikut:

1. Adanya Hasrat dan Keinginan

Berdasarkan pernyataan tentang indikator hasrat dan keinginan yang diajukan kepada 39 responden dapat dikatakan sebagian besar responden menyatakan bahwa responden setuju motivasi belajar didorong oleh hasrat dan keinginan yang mereka miliki.

2. Pemenuhan Kebutuhan

Berdasarkan pernyataan tentang indikator Dorongan dan Kebutuhan yang diajukan kepada 39 responden dapat dikatakan sebagian besar responden menyatakan setuju jika Dorongan dan Kebutuhan turut mendorong motivasi belajar siswa di sekolah.

3. Harapan dan Cita-cita

Berdasarkan pernyataan tentang Harapan dan Cita-cita siswa yang diajukan kepada 39 responden dapat dikatakan sebagian besar responden menyatakan setuju jika Harapan dan Cita-cita akan turut mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah.

4. Adanya Penghargaan

Berdasarkan pernyataan tentang Adanya Penghargaan yang diajukan kepada 39 responden dapat dikatakan sebagian besar responden menyatakan setuju jika motivasi belajar turut dipengaruhi oleh Adanya Penghargaan di sekolah.

5. Kegiatan yang Menarik

Berdasarkan pernyataan tentang Adanya Kegiatan yang Menarik selama proses pembelajaran yang diajukan kepada 39 responden dapat dikatakan sebagian besar responden sangat setuju Adanya Kegiatan yang Menarik mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Sungkai Utara.

Deskripsi Lingkungan belajar (X_2)

Variabel lingkungan belajar memiliki 6 (enam) indikator sebagai berikut :

1. Suara

Berdasarkan pernyataan tentang indikator suara yang diajukan kepada 39 responden dapat dikatakan sebagian besar responden menyatakan sangat setuju faktor suara berpengaruh terhadap lingkungan belajar dan kenyamanan belajar di sekolah.

2. Pencahayaan

Berdasarkan pernyataan tentang indikator pencahayaan yang diajukan kepada 39 responden dapat dikatakan sebagian besar responden menyatakan setuju indikator pencahayaan turut memberikan pengaruh terhadap lingkungan belajar SMP Negeri 3 Sungkai

Utara, dengan sedikit pernyataan dari responden yang tidak setuju dan sangat tidak setuju keadaan pencahayaan dapat mengganggu motivasi belajar.

3. Temperatur

Berdasarkan pernyataan tentang indikator temperatur yang diajukan kepada 39 responden dapat dikatakan sebagian besar responden sangat setuju temperatur atau suhu di ruangan saat belajar berpengaruh terhadap lingkungan belajar siswa pada SMP Negeri 3 Sungkai Utara.

4. Desain Belajar

Berdasarkan pernyataan tentang indikator desain belajar yang diajukan kepada 39 responden, dapat dikatakan sebagian besar responden menyatakan bahwa setuju desain belajar sebagai bagian dari lingkungan belajar dapat berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa.

5. Lingkungan Belajar

Berdasarkan pernyataan tentang indikator lingkungan belajar yang diajukan kepada 39 responden dapat dikatakan sebagian besar responden menyatakan setuju lingkungan belajar mendukung ketenangan dan mudah dijangkau oleh siswa, dan perlu pula untuk diperhatikan masih ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

6. Hubungan Antar Pelajar dan Hubungan Antara Pelajar dengan Pengajar

Berdasarkan pernyataan tentang indikator hubungan antar pelajar dan hubungan antara pelajar dengan pengajar yang diajukan kepada 39 responden dapat dikatakan sebagian besar responden menyatakan setuju hubungan antar pelajar dan hubungan antara pelajar dengan pengajar kondusif sehingga memudahkan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Variabel Prestasi Belajar (Y)

Nilai mata pelajaran responden pada mata pelajaran 1) Bahasa Indonesia, 2) Bahasa Inggris, 3) IPA dan 4) Matematika. Nilai dari mata pelajaran dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Konversi Mata Pelajaran yang Dinilai

Jawaban	Nilai Mata Pelajaran				Jumlah Skor	Rata-rata
	1	2	3	4		
Sangat Baik	12	2	10	13	37	23,72
Baik	16	10	21	18	65	41,67
Cukup Baik	5	9	6	6	26	16,67
Tidak Baik	6	15	2	1	24	15,38
Sangat tidak Baik	0	3	0	1	4	2,56
Jumlah	39	39	39	39	156	100,00

Berdasarkan Tabel 6 di atas diketahui bahwa responden yang memiliki nilai skor sangat baik adalah sebanyak 37 atau 23,72%, kemudian skor baik sebanyak 65 atau 41,67%, skor cukup baik sebanyak 26 atau 16,67%, skor tidak baik sebanyak 24 atau 15,38% serta yang memperoleh nilai sangat tidak baik sebanyak 4 atau 2,56%.

Analisis Kualitatif

Untuk mengetahui hubungan Variabel X_1 dan Variabel X_2 dengan Y secara parsial maupun bersama-sama digunakan analisis korelasi berganda.

Berdasarkan ihtisar memberikan gambaran ringkasan antara lain bahwa :

1. Motivasi Belajar (X_1) dengan Prestasi Belajar (Y)

$r = 0,422$ (Positif). Artinya tingkat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori sedang (0,40 – 0,599).

$r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,422 > 0,325$), artinya, koefisien regresi signifikan.

Dengan demikian hasil tersebut membuktikan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar pada SMP Negeri 3 Sungkai Utara.

2. Lingkungan Belajar (X_2) dengan Prestasi Belajar (Y)

$r = 0,387$ (Positif). Artinya tingkat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori rendah ($0,20 - 0,399$).

$r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,387 > 0,325$), artinya, koefisien regresi signifikan.

Dengan demikian hasil tersebut membuktikan bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar pada SMP Negeri 3 Sungkai Utara.

3. Motivasi Belajar (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2) dengan Prestasi Belajar (Y)

$R = 0,519$ (Positif). Artinya tingkat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori sedang ($0,40 - 0,599$).

$F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,636 > 0,4,11$), artinya, koefisien regresi signifikan.

Dengan demikian hasil tersebut membuktikan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar pada SMP Negeri 3 Sungkai Utara.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

1. Untuk variabel motivasi belajar, indikator hasrat dan keinginan mendapat apresiasi penilaian tertinggi dengan skor 85,90%, sedangkan yang menduduki peringkat terendah adalah indikator penghargaan dengan skor sebesar 64,36%.
2. Kemudian untuk indikator lingkungan belajar, indikator temperatur di ruang belajar merupakan indikator yang mendapat apresiasi tertinggi dengan persentase 86,15%, sedangkan indikator pencahayaan mendapat apresiasi terendah dengan 71,79%.
3. Pada variabel prestasi belajar, diketahui secara umum prestasi belajar siswa sudah baik yang ditandai dengan siswa yang memiliki nilai skor sangat baik adalah sebanyak 37 atau 23,72%, kemudian skor baik sebanyak 65 atau 41,67%, skor cukup baik sebanyak 26 atau 16,67%, skor tidak baik sebanyak 24 atau 15,38% serta yang memperoleh nilai sangat tidak baik sebanyak 4 atau 2,56%.
4. Korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar adalah 0,422. Nilai $r_{hitung} = 0,422$, sedangkan nilai r product moment (r_{tabel}) pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2 = 39 - 2 = 37$ diperoleh $r_{tabel} = 0,325$. Hasil tersebut membuktikan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar pada SMP Negeri 3 Sungkai Utara.
5. Korelasi antara variabel lingkungan belajar dengan prestasi belajar adalah 0,387. Nilai $r_{hitung} = 0,387$, sedangkan nilai r product moment (r_{tabel}) pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2 = 39 - 2 = 37$ diperoleh $r_{tabel} = 0,325$. Hasil tersebut membuktikan bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar pada SMP Negeri 3 Sungkai Utara.
6. Korelasi antara variabel motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar (R) adalah 0,519 (termasuk dalam kategori sedang). Besarnya persentase hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar (R square) adalah sebesar 26,9%. Sedangkan sisanya sebesar 73,10% dipengaruhi atau dikaitkan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

7. Uji keberartian analisis korelasi dengan Uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,636, sedangkan F_{tabel} pada taraf nyata ($\alpha = 0,05$, $dk = 2$, $db = 37$), diperoleh $F_{tabel} = 4,11$. Dengan demikian dari hasil tersebut membuktikan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan Prestasi Belajar pada SMP Negeri 3 Sungkai Utara.

Implikasi

1. Untuk variabel motivasi belajar, perlunya untuk meningkatkan kondisi lingkungan belajar yang meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah tempat dimana siswa belajar sehingga siswa dapat merasa nyaman dalam melakukan aktivitas belajar di sekolah, misalnya dengan peningkatan kualitas sarana yang ada di kelas seperti bangku dan meja belajar, sarana olahraga yang memadai, menambah koleksi buku-buku literatur penunjang di perpustakaan serta menyediakan dan melengkapi alat-alat ibadah yang telah ada di Musholla sekolah.
2. Untuk variabel lingkungan belajar, berdasarkan hasil penelitian diketahui pencahayaan mendapat penilaian terendah dari responden, sehingga melihat kondisi ini perlu kiranya agar penerangan di ruang kelas diperbaiki sehingga kenyamanan belajar mengajar dapat lebih baik lagi.
3. Pada variabel prestasi belajar, perlu kiranya guru mendorong siswa untuk terus meningkatkan motivasi belajarnya dengan didukung peningkatan kondisi lingkungan belajar, memperbaiki kualitas bimbingan dan konseling bagi siswa sehingga setiap siswa terpacu untuk berprestasi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 1999. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Insan Cendikia. Surabaya.
- Aitbach, Arnove dan Kelly. 1999. *Human Characteristic and School Learning*. McGraw – Hill Book Company, New York, USA.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Bloom, B.S. 1979. *Human Characteristic and School Learning*. Mc. Graw - Hill Book Company, New York.
- Gagne, R.M. 1989. *The Essentials of Learning Instruction*. Saduran Munandir. P3G Depdikbud. Jakarta.
- Hamalik, O. 1996. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Tarsito. Bandung.
- Hutauruk. 1986. *Cara Belajar yang Efisien*. Gajah Mada Press. Yogyakarta.
- Imran, A. 1996. *Motivasi Belajar Siswa*. Rineka Cipta, Bandung.
- Istijanto. 2006. *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Muhibbin Syah. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Riduwan. 2004. *Dasar-dasar Statistik*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Penerbit Kencana. Jakarta.

- Siagian, S.P. 1999. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Penerbit PT. Gunung Agung. Jakarta.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Bandung.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit CV. Alfabeta. Bandung.
- Sutikno, M.S. 2005. *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Tjiptono, F. 2003. *Manajemen Jasa*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Uno, H.B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

SYARAT-SYARAT PENULISAN ARTIKEL

1. Artikel merupakan hasil refleksi, penelitian, atau kajian analitis terhadap berbagai fenomena manajemen yang belum pernah dipublikasikan di media lain.
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris dengan panjang tulisan antara 6.000-8.000 kata, diketik di halaman A4 dengan spasi tunggal, menggunakan *font Times New Roman 12 point*.
3. Artikel dilengkapi dengan abstrak sepanjang 100-150 kata dan 3-5 kata kunci yang ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
4. Artikel memuat: Judul, Nama Penulis, Instansi asal Penulis, Alamat Kontak Penulis (termasuk telepon dan email), Abstrak, Kata-kata kunci, Pendahuluan, Kerangka Pemikiran, Metodologi, Isi (Hasil dan Pembahasan), Kesimpulan dan Implikasi, serta Daftar Pustaka.
5. Kata atau istilah asing yang belum diubah menjadi kata/istilah Indonesia atau belum menjadi istilah teknis, diketik dengan huruf miring.
6. Daftar Kepustakaan diurutkan secara alfabetis, dan hanya memuat literatur yang dirujuk dalam artikel.
7. Penulis diminta menyertakan biodata singkat.
8. Artikel dikirimkan kepada Tim Penyunting dalam bentuk file MicrosoftWord (*.doc; *.docx; atau *.rtf) disimpan dalam CD, USB flash disk, ataupun dikirim melalui e-mail.
9. Kepastian pemuatan atau penolakan naskah diberitahukan kepada penulis melalui surat atau email. Artikel yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan kepada penulis, kecuali atas permintaan penulis.
10. Penulis yang artikelnya dimuat akan menerima ucapan terima kasih berupa nomor bukti 3 eksemplar.
11. Artikel dikirimkan ke alamat di bawah ini:

Jurnal Manajemen VISIONIST

Program Studi Manajemen Universitas Bandar Lampung

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 89, Bandar Lampung

Tel. 0721- 789825; Fax. 0721 - 770261

Email: visionist@ubl.ac.id

**Program Studi Manajemen
Universitas Bandar Lampung**

**Jl. Z.A. Pagar Alam No. 89, Bandar Lampung
Tel. 0721- 789825; Fax. 0721 - 770261
E-mail: visionist@ubl.ac.id**



ISSN 1411-1486